



# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Rosmayanti

NIM : 20150320029

Saya adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Saya akan mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Sikap Masyarakat Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok”. Saya mengharapkan partisipasi anda untuk bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sikap masyarakat perokok aktif dan perokok aktif, tokoh masyarakat dan perangkat desa terhadap penerapan kebijakan kawasan tanpa rokok di Yogyakarta. Penelitian akan dilakukan dengan cara *wawancara mendalam* yang akan dilaksanakan selama 60 menit.

Saya menjamin kerahasiaan informasi yang anda berikan. Apabila ada hal-hal yang ingin ditanyakan terkait penelitian, saya bersedia memberikan penjelasan kepada anda.

Demikian penjelasan dari saya atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih. Apabila ibu/bapak bersedia menjadi partisipan, dimohon menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Bantul, Mei 2018

Peneliti

## Lampiran 2

### SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI PARTISIPAN

Setelah membaca dan memahami isi penjelasan pada lembar permohonan menjadi partisipan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Nomor Hp/Telp :

Dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Desi Rosmayanti mahasiswa dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul penelitian “Gambaran Sikap Masyarakat Terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Di Yogyakarta”

Demikian pernyataan ini saya tandatangani untuk dapat dipergunakan seperlunya dan apabila dikemudian hari terdapat perubahan atau keberatan saya, maka saya dapat mengajukan keberatan tersebut kepada peneliti.

Bantul, Mei 2018

Menyetujui

(.....)

### **Lampiran 3. Panduan Wawancara Mendalam “Masyarakat”**

#### **PANDUAN WAWANCARA MENDALAM GAMBARAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN KAWASAN TANPA ROKOK DI KOTA YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal :  
Tempat :  
Waktu wawancara :  
Nama Partisipan :  
Alamat :  
No. Hp :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Pendapatan :  
Pendidikan Terakhir :

#### ***Pembukaan:***

*Assalamualikum. Wr. Wb. Perkenalkan nama saya ..... dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebelumnya, saya berterimakasih karena bapak/ibu telah bersedia berbicara dengan saya selama 60 menit hari ini. Pada sesi kali ini, saya akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada bapak/ibu tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di Yogyakarta. Dalam diskusi ini tidak ada jawaban benar atau salah – hanya apa yang bapak/ibu*

*pikirkan dan lakukan. Diskusi ini akan direkam dan data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk penelitian. Sebelumnya bapak/ibu apakah ada yang mau ditanya terlebih dahulu? Kalau tidak ada, mari kita mulai.*

***Pertanyaan:***

***Sikap***

1. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa di Kota Yogyakarta telah diterapkan *kebijakan kawasan tanpa rokok* ?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang *kebijakan kawasan tanpa rokok*? Dapat dijelaskan?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait *kebijakan kawasan tanpa rokok* yang baru diterapkan di Kota Yogyakarta?
  - a. Apakah bapak/ibu setuju diterapkan *kebijakan kawasan tanpa rokok*?
  - b. Apakah bapak/ibu setuju diterapkan larangan merokok di 7 area KTR, yang terdiri dari fasilitas layanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lainnya yang sudah ditetapkan?
  - c. Apakah bapak/ibu mentaati kebijakan tersebut?
4. Seberapa efektif penerapan kebijakan tersebut saat ini ?
  - a. Apakah bapak/ibu melihat ada tanda dilarang merokok ketika bapak/ibu sedang pergi ke 7 area KTR yang sudah disebutkan tadi ?

- b. Apakah bapak/ibu masih melihat iklan-iklan rokok seperti terdapat pada baliho atau sejenis lainnya setelah diterapkan kebijakan tersebut di 7 area KTR?
  - c. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan diterapkannya kebijakan tersebut dapat mengurangi jumlah perokok atau tidak ?
5. Apakah bapak/ibu merokok di 7 area yang sudah diterapkan kebijakan tersebut?
- a. Apakah orang lain yang merokok menjadi suatu pendorong bapak/ibu untuk merokok di tempat yang dilarang untuk merokok ?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat orang lain merokok di tempat dilarang merokok ?
- a. Bagaimana sikap bapak/ibu saat melihat peristiwa tersebut? Apakah melarang/ menegur? Jika tidak, faktor apa yang menghambat anda untuk memberikan teguran
7. Bagaimana sebaiknya pemerintah menyikapi adanya kebijakan ini agar dapat berjalan efektif?

***Faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap kebijakan KTR***

8. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah tinggal atau berada di area yang menerapkan kebijakan KTR? Apakah di lingkungan bapak/Ibu tinggal banyak terdapat perokok?
- a. Apa yang Bapak/Ibu rasakan dengan lingkungan yang banyak terdapat perokok?

9. Apakah masyarakat lain mengetahui jika dilingkungan bapak/ibu menerapkan kebijakan KTR?
  - a. Apakah mereka setuju akan adanya kebijakan ini?
10. Apakah dari petugas ada yang menegur saat ada yang merokok di sekitar lingkungan bapak/ibu?
  - a. Apakah hal itu dapat membuat perokok jera?
  - b. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan sosialisasi tentang KTR? Kapan?

**Lampiran 4. Panduan Wawancara Mendalam “Pengelola 7 Area KTR”**

**PANDUAN WAWANCARA MENDALAM  
GAMBARAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KEBIJAKAN  
KAWASAN TANPA ROKOK DI KOTA YOGYAKARTA**

Hari/Tanggal :  
Tempat :  
Waktu wawancara :  
Nama Partisipan :  
Alamat :  
No. Hp :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Pendapatan :  
Pendidikan Terakhir :

***Pembukaan:***

*Assalamualikum. Wr. Wb. Perkenalkan nama saya ..... dari Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sebelumnya, saya berterimakasih karena bapak/ibu telah bersedia berbicara dengan saya selama 60 menit hari ini. Pada sesi kali ini, saya akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada bapak/ibu tentang kebijakan kawasan tanpa rokok di Yogyakarta. Dalam diskusi ini tidak ada jawaban benar atau salah – hanya apa yang bapak/ibu*

*pikirkan dan lakukan. Diskusi ini akan direkam dan data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk penelitian. Sebelumnya bapak/ibu apakah ada yang mau ditanya terlebih dahulu? Kalau tidak ada, mari kita mulai.*

***Pertanyaan:***

***Sikap***

1. Apakah bapak/ibu tahu mengenai kebijakan KTR di kota Yogyakarta yang melarang orang merokok di 7 area KTR, yang terdiri dari fasilitas layanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum dan tempat lainnya yang sudah ditetapkan?
2. Apakah bapak/ibu setuju diterapkannya KTR ?
3. Apakah masih ada masyarakat yang tidak mentaati kebijakan tersebut ?
  - a. Bagaimana sikap bapak/ibu saat melihat peristiwa tersebut? Apakah melarang/ menegur? Jika tidak, faktor apa yang menghambat anda untuk memberikan teguran
4. Sanksi apa yang diberikan ketika masyarakat tidak mentaati kebijakan tersebut?
5. Apakah bapak/ibu tahu jika pengelola gedung akan terkena sanksi jika tidak melaksanakan kebijakan tersebut?
6. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi ketika melaksanakan kebijakan tersebut? Tolong sebutkan.
7. Bagaimana sebaiknya pemerintah menyikapi adanya kebijakan ini agar dapat berjalan efektif?

***Faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap kebijakan KTR***

8. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah tinggal atau berada di area yang menerapkan kebijakan KTR? Apakah di lingkungan anda tinggal banyak terdapat perokok?
  - a. Apa yang anda rasakan terhadap lingkungan yang banyak terdapat perokok?
9. Apakah masyarakat lain mengetahui jika dilingkungan bapak/ibu menerapkan kebijakan KTR?
  - a. Apakah mereka setuju akan adanya kebijakan ini?
10. Apakah dari petugas ada yang menegur saat ada yang merokok di sekitar lingkungan bapak/ibu?
  - a. Apakah hal itu dapat membuat perokok jera?
11. Apakah dari pemerintah pernah memberikan sosialisasi tentang KTR ? jika iya, kapan ?

Lampiran 6

FORM OBSERVASI 7 AREA KAWASAN TANPA ROKOK DI KOTA

YOGYAKARTA

Observe/subjek :

Observer/peneliti :

Tanggal Observasi :

Petunjuk.

Berikanlah tanda cek (V) pada kolom yang tersedia jika item yang tercantum dalam kolom indikator ada atau dimunculkan oleh subjek.

No	Indikator	Cek (V)	Ket
1	Masyarakat merokok di area KTR		
2	Ada tanda-tanda larangan merokok di area KTR		
3	Tercium bau asap rokok		
4	Ditemukan putung rokok di area KTR		
5	Ditemukan indikasi kerjasama dengan industri tembakau dalam bentuk sponsor, promosi, iklan rokok (misalnya poster, spanduk, billboard, dll)		
6	Ditemukan penjualan rokok di area KTR		

(Sumber : Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2017)

MATRIK TEMATIK MASYARAKAT

P1	P2	P3	P4	P5	P6	KALIMAT	KATA KUNCI	KATEGORI	SUB TEMA	TEMA
V						<p>“sangat setuju karena biar masyarakatnya gak banyak yang merokok, karena kalau banyak merokok gitu kan bikin boros uang mbak dan nanti ujungnya kan bisa sakit, sakitnya bisa batuk-batuk atau mungkin bisa kaya yang di iklan rokoknya itu sendiri seperti penyakit jantung, nanti bisa jadi meninggal juga mungkin mbak.”</p> <p>“Saya sih sangat setuju mbak karena saya serumah itu tidak ada yang merokok. Karena kan rokok itu tidak baik untuk kesehatan jadi harapannya dengan adanya peraturan</p>	<p>Boros uang, bisa sakit.</p> <p>Rokok tidak baik untuk kesehatan, bisa mengurangi jumlah perokok di tempat umum, tidak terbiasa dan tidak</p>	Sangat Setuju		<p><b>Sikap masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok di Kota Yogyakarta</b></p>

					tersebut bisa mengurangi jumlah perokok apalagi masyarakat yang masih sering merokok di tempat umum. Karena saya juga tidak terbiasa dan tidak nyaman dengan asap rokok mbak, ketika saya menghirup asap rokok saya pasti batuk-batuk.”	nyaman dengan asap rokok.			
				V	“setuju mbak karena saya bukan perokok dan tidak mau merokok lagi. Karena asap rokok itu bisa mengganggu orang lain, bisa membuat orang lain tidak nyaman apalagi untuk orang-orang yang tidak merokok atau tidak terbiasa dengan asap rokok. Rokok juga kan tidak baik untuk kesehatan sebenarnya	Asap rokok mengganggu orang lain, tidak nyaman, rokok tidak baik untuk kesehatan.	Setuju		Sikap masyarakat perokok pasif terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok

					<p>V</p> <p>mbak sesuai dengan iklan dibungkus rokok kalau rokok itu membunuhmu.”</p> <p>“Ya saya setuju mbak biar jumlah perokok khususnya di Kota Yogyakarta itu bisa berkurang sedikit demi sedikit, selain itu rokok juga bikin rugi mbak, mau rugi dari segi keuangan atau kesehatan si perokok sendiri, karena kan kalau merokoknya sudah dalam jangka waktu lama bisa jadi si perokoknya terkena penyakit paru atau penyakit jantung atau penyakit lainnya yang bisa disebabkan oleh rokok, ketika sudah sakit kan dia juga yang merasakan efeknya dan keluarganya yang repot.”</p>	<p>Jumlah perokok berkurang sedikit demi sedikit, rokok bikin rugi dari segi keuangan dan segi kesehatan.</p>			
--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

	V			<p>“saya setuju ya karena saya juga tahu kalau rokok apalagi asap rokoknya itu berbahaya, tidak baik untuk kesehatan, karena kita juga sering lihat di iklan rokok atau di bungkus rokok itu sendiri disebutkan ada beberapa penyakit yang bisa ditimbulkan oleh rokok, seperti penyakit jantung dan paru-paru, dan pada akhirnya juga rokok dapat menyebabkan kematian. selain itu mungkin agar jumlah perokoknya di Kota Yogyakarta itu bisa berkurang sedikit demi sedikit.”</p> <p>“Kalau saya sih setuju-setuju saja mbak karena menurut saya kalau merokok di tempat terbuka atau tertutup</p>	<p>Rokok berbahaya untuk kesehatan, jumlah perokok bisa berkurang</p> <p>Ibu hamil atau anak-anak terkena efek asap rokok.</p>	Setuju		<p>Sikap masyarakat perokok aktif terhadap kebijakan kawasan tanpa rokok</p>	
--	---	--	--	--	--	--------	--	--	--

					<p>khususnya ditempat umum apalagi kalau disana ada ibu hamil atau anak-anak kan nanti kasihan, malah nanti mereka terkena efek dari asap rokoknya itu. Nanti efeknya kan gak mungkin langsung terlihat mbak, paling ya mereka merasa tidak nyaman atau misalkan batuk-batuk itu, tapi untuk efek jangka panjangnya seperti penyakit jantung, paru-paru gitu mbak.”</p>				
V					<p>“Tidak ada teguran mbak, dari RT/RW tidak ada sama sekali karena RT/RW nya juga merokok, selain itu karena ada rasa gak enak mbak kalau cuman garagara merokok saja dapat teguran.”</p>	<p>RT/RW merokok, ada rasa tidak enak.</p>	<p>Tidak ada teguran bagi yang melanggar</p>		<p><b>Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat terhadap kebijakan kawasan tanpa</b></p>

	V				<p>“Disini tidak ada teguran sama sekali, ya mau gimana RT dan RWnya aja perokok berat mbak.</p> <p>“Tidak menerapkan teguran karena masalah seperti ini kan sepele ya mbak, takutnya ketika ditegur malah jadi kesinggung. Misalnya, ketika saya jadi ketua RT terus saya menegur orang yang merokok sembarangan takutnya malah saya jadi punya musuh dan ada orang yang tidak suka kepada saya. Itu sih seharusnya ada kesadaran dari diri sendiri saja mbak. Ketika saya menegur itu belum tentu benar untuk orang lain khususnya untuk orang yang saya tegur.”</p>	<p>RT/RW perokok berat.</p> <p>Masalah sepele, takut kesinggung ketika ditegur, takut jadi punya musuh, ada yang tidak suka, kesadaran dari diri sendiri.</p>			<b>rokok di Kota Yogyakarta</b>
--	---	--	--	--	--	---	--	--	---------------------------------

			V		<p>“Tidak pernah ada teguran untuk masyarakat yang melanggar, karena mungkin ini kan hal sepele ya mbak, paling cuman butuh kesadaran dari orangnya saja. Selain itu karena tidak ada keberanian untuk menegur mbak.”</p>	<p>Hal sepele, butuh kesadaran dari orangnya saja, tidak ada keberanian.</p>		<p>Peneguran pelanggar</p>	
			V	<p>“Saya pribadi kalau itu mengganggu, saya berani menegur. Kalau pun mau menegur ya harus pelan-pelan misalkan sambil bercanda karena kalau misalkan kita menegurnya langsung sambil marah-marah pasti yang ditegurnya kan merasa tersinggung.”</p>	<p>Kalau mengganggu berani menegur.</p>	<p>Ada teguran bagi yang melanggar</p>			
			V	<p>“Kalau saya pribadi sih saya berani untuk menegur tapi dengan catatan saya kenal</p>	<p>Berani untuk menegur jika mengganggu dan</p>				

					dengan orang tersebut dan merasa terganggu, tapi kalau saya tidak kenal ya saya tidak akan menegur karena kan takutnya malah jadi kena masalah, nanti mikirnya “kenal juga engga kok berani menegur.”	kenal dengan orang tersebut.			
V					<p>“Saya cuman melihat ada tanda larangan merokok di masjid saja mbak. Selain di masjid tidak ada lagi sih mbak kalau didaerah sini. Paling di puskesmas itu biasanya saya lihat mbak ada tanda larangan merokok itu.”</p> <p>“Kalau tidak salah saya lihat slogannya di masjid mbak.”</p> <p>“Untuk di kampung sini mengenai tanda KTR atau</p>	<p>Tanda larangan merokok di masjid, di puskesmas.</p> <p>Slogan dii masjid</p> <p>Tanda dilarang merokok hanya ada</p>		Tanda-tanda larangan merokok atau tanda KTR	

			V	<p>tanda dilarang merokok ya cuman ada di masjid saja mbak, kecuali kalau bukan di kampung sini ya biasanya ada dikantor kecamatan, atau di puskesmas mbak.”</p> <p>“Paling di rumah sakit ada penyuluhan terkait peraturan tersebut terus biasanya ada tulisan mengenai ktr seperti poster, tapi didaerah sini saya tidak pernah melihat tanda larangan merokok atau tentang ktr itu sendiri.”</p> <p>“Untuk rambu-rambu ktr atau tulisan dilarang merokok sih tidak ada kalau untuk ditempat umum, tapi kalau tidak salah ada dimesjid tulisan dilarang merokok mbak.”</p>	<p>di masjid, kantor kecamatan, atau di puskesmas</p> <p>Di rumah sakit ada berbentuk poster</p> <p>Di masjid ada tulisan dilarang merokok, ditempat umum tidak ada.</p>			
--	--	--	---	--	--	--	--	--

					V	<p>“Hanya di beberapa tempat saja yang terdapat tanda-tanda ktr atau tanda larangan merokok seperti di kantor kecamatan dan dirumah sakit, selain itu saya belum pernah melihat mbak.”</p>	<p>Tanda larangan merokok ada dikantor kecamatan, dan dirumah sakit</p>			
V						<p>“Dulu pernah ada mbak sosialisasi ketika ada acara gerak jalan, tapi itu sudah lama, sekitar 3-6 bulan lebih.”</p> <p>“ada sosialisasi sekali tapi belum pernah datang, karena saya males untuk datang ke sosialisasi yang berhubungan dengan rokok karena kalau saya datang yang percuma karena tidak akan membuat</p>	<p>Sosialisasi ketika gerak jalan, 3-6 bulan lebih.</p> <p>Malas untuk datang ke sosialisasi</p>	Sosialisasi	Sumber informasi KTR	

					<p>saya bisa untuk berhenti merokok mbak.”</p> <p>“Pernah mbak dulu pernah ada sosialisasi tentang KTR dari puskesmas kurang lebih 2 bulan kemarin.”</p> <p>“pernah ada sosialisasi mbak tapi saya tidak datang karena harus menjaga tokok, tapi saya tahu kebijakan baru ini dari poster yang ditempel di rumah sakit mbak”</p> <p>“Mungkin pernah ada sosialisasi mbak tapi saya tidak tahu dan tidak datang karena saya harus terus keluar kota karena masalah pekerjaan jadinya saya tidak tahu apakah</p>	<p>Sosialisasi dari puskesmas kurang lebih 2 bulan kemarin</p> <p>Tidak datang karena harus jaga toko, mengetahui kebijakan KTR dari poster di rumah sakit</p> <p>Pernah ada tapi saya tidak datang karena harus keluar kota</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

					<p>sudah pernah ada sosialisasi atau belum.”</p> <p>V “Kalau untuk masalah sosialisasi sejujurnya saya belum mendapatkan sosialisasinya mbak tapi mungkin disini sudah pernah ada sosialisasi cuman saya tidak tahu karena saya keseringan tidak berada di rumah ini mbak.”</p>	<p>Belum pernah mendapatkan sosialisasi karena jarang berada di rumah</p>			
V					<p>“Yaitu mbak tempat buat orang tidak boleh merokok, seperti tempat umum yang ada balita, ibu hamil, lansia. Udah itu saja yang saya tahu mbak, pokonya dilarang untuk merokok saja.”</p>	<p>Tempat tidak boleh merokok, seperti tempat umum</p>	<p>Tempat umum yang dilarang merokok</p>	<p>Pengetahuan subjek terhadap KTR</p>	

	V				<p>“Tempat umum yang tidak boleh merokok mbak seperti masjid, sekolah, pokonya tempat umum saja mbak.”</p> <p>“Intinya itu tidak ada larangan untuk merokok tapi ada beberapa tempat yang sudah ditetapkan untuk tidak merokok di tempat tersebut, seperti di masjid, di rumah sakit, di bis, atau ditempat umum lainnya.”</p> <p>“Yang saya tahu sih tempat yang dilarang untuk merokok atau bebas dari asap rokok seperti di bank, rumah sakit, pasar, terminal, pokonya tempat umum saja mbak.”</p> <p>“Tempat umum atau tempat punlik yang dilarang untuk</p>	<p>Tempat umum, tidak boleh merokok.</p> <p>Beberapa tempat yang sudah ditetapkan untuk tidak merokok ditempat tersebut.</p> <p>Tempat dilarang merokok atau bebas asap rokok.</p> <p>Tempat umum atau tempat publik yang dilarang untuk</p>				
--	---	--	--	--	---	--	--	--	--	--

				V	<p>merokok apalagi tempat yang tertutup, selain itu mungkin memperjual belikan rokok juga dilarang ya mbak karena kan ketika ditempat yang dilarang untuk merokok ada yang menjual pasti jumlah yang merokok ditempat tersebut juga makin banyak.”</p>	merokok, menjual produk rokok	merokok dan menjual rokok		
				V	<p>“KTR itu tempat yang dilarang untuk merokok atau bebas dari asap rokok, menjual rokok seperti di tempat ibadah, sekolah, rumah sakit.”</p>	Tempat dilarang merokok, menjual rokok.			
V					<p>“paling cuman di warung warung saja. Kalau di tempat lain saya tidak melihat mbak paling ya dipasar. Kalau ditanya di kampung sini ya itu cuman di warung-warung saja biasanya.”</p>	Di warung, di pasar	Terdapat iklan rokok		

	V				<p>“Diwarung gitu biasanya ada sih mbak. Biasanya di pasar atau dijalan besar gitu kan biasanya suka ada iklan rokok yang besar banget.”</p> <p>“Masih ada sih mbak kalau tidak salah seperti bentuk poster atau spanduk gitu, biasanya sih di warung, disekitar pasar juga masih ada mbak.”</p>	<p>Di warung, di pasar, dijalan besar</p> <p>Di warung, di sekitaran pasar</p>			
		V			<p>“Kalau didaerah sini khususnya di kampung sini sendiri sudah tidak ada lagi iklan atau spanduk tentang rokok itu mbak.”</p>	<p>Tidak ada iklan rokok</p>	<p>Tidak ada iklan rokok</p>	<p>Iklan penjualan rokok</p>	

				V	<p>“Di daerah sini sudah tidak terdapat baligo mengenai penjualan rokok.”</p>	<p>Sudah tidak terdapat baligo penjualan rokok</p>			
				V	<p>“Kalau untuk daerah sini sudah tidak ada, paling kalau dijalan raya itu masih suka ada iklan rokok yang pake papan iklan yang gede itu mbak”</p>	<p>Tidak ada, paling dijalan raya ada iklan rokok</p>			
V					<p>“Sepertinya iya mbak, karena kan pasti ngerasanya ada temennya makanya pada merokok di tempat yang dilarang itu. Biasanya pada merokok di tempat umum atau dijalan itu mbak, biasanya kalau sambil lewat atau jalan itu pasti pada sambil merokok, disini masih banyak yang seperti itu, dan saya sering melihat mbak.”</p>	<p>Merasa ada teman.</p>		<p>Pengaruh orang lain</p>	

	V			<p>“Iya mbak, soalnya kalau lg kumpul gitu tuh masa orang lain merokok dan saya tidak merokok. Biasanya sih bapak-bapak ngumpul kalau sore gitu di pos kamling atau didepan rumah warga mbak, terus kadang kalau ada acara gitu kan pasti pada ngumpul dan akhirnya pada merokok.”</p> <p>“Iya, karena kan merasa ada temannya gitu mbak, tapi biasanya ketika kami merokok di tempat umum contohnya ketika kami sedang ada kerja bakti ya biasanya kami akan mencari tempat sendiri untuk merokok.”</p> <p>“untuk para perokok ya mungkin bisa sih jadi faktor</p>	<p>Masa orang lain merokok, dan saya tidak merokok</p> <p>Merasa ada temannya, akan mencari tempat sendiri untuk merokok</p> <p>Kalau ngobrol paling enak kalau sambil merokok dan minum kopi</p>			
		V						
			V					

					<p>pendorong untuk merokok disembarang tempat karena kan kalau lagi banyak orang terus ngobrol gitu kan kayanya paling enak kalau sambil merokok dan minum kopi mbak.”</p> <p>“untuk masyarakat lainnya bisa jadi iya karena mereka merasa ada teman untuk merokok disembarang tempat atau ada teman untuk melanggar peraturan jadi walaupun misalkan dapat teguran kan gak cuman sendirian mbak.”</p> <p>V “Sepertinya sih iya ya karena kan mungkin merasa punya teman untuk merokok disembarang tempat, karena</p>	<p>Merasa ada teman untuk merokok disembarang tempat</p> <p>Merasa punya teman untuk merokok.</p>			
--	--	--	--	--	---	---	--	--	--

					<p>pasti saja ada orang yang berpikir “ah orang lain saja merokok masa saya tidak”, selain itu juga biasanya kan kalau bapak-bapak itu gak lengkap kalau ngobrol gak pake rokok dan kopi mbak, karena kan mereka menganggapnya itu enak kali ya mbak merokok sambil minum kopi gitu.”</p>				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

MATRIK TEMATIK PENGELOLA

P1	P2	P3	P4	KALIMAT	KATA KUNCI	KATEGORI	SUB TEMA	TEMA
V				<p>“Saya tahu mengenai ktr. Ktr adalah kawasan bebas asap rokok, kawasan dilarang untuk menjual produk rokok. Tempatnya bisa di tempat pelayanan kesehatan seperti puskesmas dan rumah sakit, di pasar, di kantor, bank, sekolah.”</p> <p>“Saya mengetahui mengenai KTR. KTR itu kawasan tanpa rokok dimana orang-orangnya dilarang untuk merokok. Seperti di sekolah, dikantor-kantor, tempat umum, rumah sakit dan puskesmas”</p> <p>“saya sedikit tahu mengenai penerapan ktr itu. Ktr kan tempat yang dilarang untuk merokok</p>	<p>Kawasan bebas asap rokok, seperti di puskesmas, rumah sakit, pasar, kantor, sekolah</p> <p>Kawasan tanpa rokok, dilarang untuk merokok</p>		Pengetahuan pengelola area KTR	<b>Sikap pengelola area KTR</b>

		V	<p>seperti di masjid, sekolah, rumah sakit, puskesmas.”</p> <p>“Saya sedikit tahu mbak. Ktr itu tempat yang dilarang untuk merokok pokoknya sih bebas dari para perokok gitu mbak. Seperti di rumah sakit, puskesmas, sekolah.”</p>	<p>Tempat dilarang untuk merokok</p> <p>Tempat dilarang untuk merokok, bebas dari para perokok</p>			
V			<p>“Saya setuju dan saya sangat mendukung dengan adanya kebijakan tersebut karena jumlah perokok apalagi jumlah masyarakat yang masih suka merokok di tempat umum bisa berkurang, kemudian ketika jumlah perokok berkurang otomatis penyakit atau efek yang diakibatkan oleh rokok juga bisa berkurang, seperti penyakit jantung, stroke, penyakit paru-</p>	<p>Jumlah perokok ditempat umum bisa berkurang, penyakit atau efek yang diakibatkan oleh rokok bisa berkurang</p>	Setuju dan mendukung		

			<p>paru, hipertensi atau tekanan darah tinggi.”</p> <p>“Saya sangat mendukung sekali mbak karena itu sangat menguntungkan karena dengan adanya ini diharapkan bisa mengurangi jumlah para perokok yang masih suka merokok ditempat umum, bisa mengurangi jumlah penyakit yang disebabkan oleh rokok, dan kami sebagai perokok pasif juga jadi bisa tidak terkena asap rokoknya lagi.”</p> <p>“Ya saya sangat setuju sekali karena menurut saya merokok itu merugikan mbak baik dari segi keuangan atau dari segi kesehatan, seperti nanti mungkin akan muncul berbagai penyakit yang seperti di bungkus rokok itu mbak, dan menurut saya juga</p>	<p>Bisa mengurangi jumlah perokok ditempat umum</p> <p>Merokok merugikan dari</p>			
--	--	--	---	---	--	--	--

			<p>rokok itu sangat mengganggu mbak.”</p> <p>“Saya setuju sih mbak soalnya kasihan yang tidak merokok jadi ikut terkena dampaknya akibat asap rokoknya. Apalagi kan rokok itu tidak baik untuk kesehatan mbak, bikin yang merokoknya itu jadi tidak sehat.”</p>	<p>segi keuangan dan kesehatan</p> <p>Yang tidak merokok ikut terkena dampak asap rokok. Rokok tidak baik untuk kesehatan</p>			
V			<p>“Khusus untuk poster itu kita menunggu kiriman dari dinas kesehatan kalau dari kelurahan sendiri belum mbak, sehingga kelurahan tidak memasang tanda ktr kalau tidak ada kiriman dari</p>	<p>Menunggu kiriman dari yang memiliki wewenang</p>	<p>Tidak memasang tanda KTR atau tanda larangan merokok</p>	<p>Tanda-tanda KTR</p>	

			<p>dinas kesehatan. Karena kan yang mempunyai wewenang itu dinas kesehatan mbak, kalau kelurahan mau memasang ktr secara mandiri juga harus ada perhitungan anggaran terlebih dahulu.”</p> <p>“Untuk area sekolah hanya memasang tanda dilarang merokok saja tapi untuk mengenai KTRnya kami tidak memasang di area sekolah karena kami tidak atau belum dapat poster mengenai ktr dari pemerintah mbak”</p> <p>“Di area masjid tidak ada tanda larangan merokok sehingga masyarakat bisa bebas untuk merokok, tapi masjidkan bukan tempat untuk merokok mbak jadi harusnya masyarakatnya aja yang sadar akan hal itu,</p>				
	V			Hanya memasang tanda larangan merokok di area sekolah			
		V		Tidak memasang larangan merokok			

			<p>kebanyakan orang yang merokok itu di area depan dan di area parkir, kalau untuk di dalam masjid sendiri ya tidak ada mbak. Tapi masjid ini selain dijadikan tempat beribadah juga menjadi salah satu tempat wisata sehingga di hari-hari tertentu akan banyak wisatawan yang datang dan hal itu juga dapat meningkatkan jumlah perokok di setiap harinya.”</p> <p>“Kalau untuk dipasar sendiri belum memasang tanda larangan merokok mbak karena mayoritas pedagang dan pembelinya masih banyak yang merokok, dan kami juga belum mendapatkan kiriman atau perintah untuk memasang tanda ktr tersebut”</p>	<p>Belum memasang tanda larangan merokok</p>			
--	--	--	---	--	--	--	--

			V					
V				<p>“Dikelurahan tidak menyediakan ruangan khusus merokok tapi kalau dikecamatan ada mbak, dan kalau masyarakat setahu saya belum ada dan masyarakatnya masih merokok secara bebas ditempat umum. Karena di kelurahan belum ada dana untuk membangun atau membuat tempat khusus merokok.”</p> <p>“Pihak sekolah tidak menyediakan tempat khusus merokok, karena para staff sekolah sudah mengetahui jika disekolah dilarang untuk merokok”</p> <p>“Tidak mengadakan tempat khusus merokok karena misalkan harus menyediakan,</p>	<p>Tidak menyediakan ruangan khusus merokok karena belum ada dana</p> <p>Tidak menyediakan tempat khusus merokok karena sekolah dilarang untuk merokok</p>	<p>Tidak menyediakan tempat khusus merokok</p>	<p>Tempat khusus merokok</p>	
	V							

		V	<p>saya pikirnya harus membangun seperti apa, segede apa karena kan ini tempat wisata sehingga pasti banyak yang mengunjungi tempat ini, selain itu biayanya bagaimana karena dari pihak masjid kan tidak ada anggaran untuk membangun tempat khusus merokok.”</p> <p>“Tidak ada mbak, karena kan pasar tempat bebas untuk melakukan segala kegiatan seperti jual beli, kalau pasar kan pasti kita pikirnya selalu ramai setiap hari, jadi kami tidak enak ketika diharuskan ada tempat khusus untuk merokoknya mbak.”</p>	Tidak menyediakan tempat khusus merokok			
		V		tidak enak ketika diharuskan ada			

					tempat khusus untuk merokok			
V				<p>“Kelurahan tidak memberi teguran secara langsung, kadang di masyarakat itu suka ada rasa tidak enak sendiri untuk merokok ketika dilingkungan tersebut banyak orang, dan biasanya akan mencari tempat sendiri untuk merokok. Kenapa kelurahan tidak memberikan teguran ya karena dari pihak kelurahan merasa kalau itu bukan tugasnya kami. Harusnya dari dinas kesehatan sendiri melakukan pengontrolan dan kemudian memberikan teguran dan sanksi yang sesuai jika dibutuhkan.”</p> <p>“Kami hanya menegur orang yang merokok di area sekolah saja mbak, tapi untuk masyarakat diluar hanya dibutuhkan</p>	Tidak memberikan teguran karena harusnya dari dinas kesehatan yang harus melakukan pengontrolan kemudian memberikan teguran dan sanksi	Tidak ada teguran bagi yang melanggar	Peneguran pelanggar	
	V							

		V	<p>kesadaran dari diri sendiri saja karena kan pasti ada rasa tidak enak ketika akan menegurnya, dan kami juga sebagai pengelola atau staff sekolah tidak memiliki wewenang untuk menegur masyarakat yang melanggar diluar area sekolah.”</p> <p>“Kalau dari pihak pengelola masjid sendiri tidak mengadakan teguran untuk masyarakat atau pengunjung yang melanggar peraturan tersebut karena kan mungkin tidak semua tahu tentang peraturan ini, selain itu karena itu kan sudah menjadi hak mereka masing-masing untuk merokok, sehingga saya merasa tidak enak ketika harus mengatur atau menegur apa yang seharusnya itu hak mereka gitu mbak.”</p>	<p>Hanya menegur yang merokok di area sekolah, karena tidak memiliki wewenang untuk menegur masyarakat yang melanggar diluar area sekolah</p> <p>Tidak mengadakan teguran karena tidak semua pengunjung tahu tentang kebijakan ini, sudah menjadi hak mereka</p>			
--	--	---	--	--	--	--	--

			V	<p>“Tidak ada teguran karena kami sebagai pengelola ya nanti merasa tidak enak terhadap orang yang kami tegur, takut tersinggung juga mbak karena kan itu haknya dia mbak, bisa juga orang tersebut tersinggung karena tidak mengetahui mengenai kebijakan ini yang harusnya ada teguran ketika ada yang melanggar, kami juga sebagai pengelola takutnya pasar jadi sepi ketika kami menerapkan teguran bagi masyarakat yang masih merokok di area pasar.”</p>	Tidak mengadakan teguran karena tidak enak, takut tersinggung, takut tempat menjadi sepi.			
V				<p>“Kelurahan tidak melakukan evaluasi atau pemantauan mbak karena itu bukan tugas kami dan yang harusnya melakukan hal tersebut ya dari yang mempunyai wewenang terhadap kebijakan tersebut, karena kan kantor</p>	Tidak melakukan pemantauan dan evaluasi karena bukan tugasnya	Tidak melakukan pemantauan dan evaluasi	Pemantauan dan evaluasi KTR	

			kelurahan juga sebagai sasaran dari kebijakan ini.”				
	V		<p>“Untuk pemantauan dan evaluasi kami tidak melakukannya karena menurut kami yang harus melakukan evaluasi dari dinas kesehatan karena kan dinas kesehatan yang memiliki wewenang terhadap kebijakan ini. Kalaupun harus mengadakan evaluasi dan pemantauan kami hanya melakukan evaluasi disekitar sekolah saja dan menunggu instruksi dari dinas kesehatan.”</p> <p>“Tidak melakukan pemantauan dan evaluasi karena menurut saya itu mungkin bukan tugas kami, karena kan mungkin seharusnya yang melakukan pemantauan dan evaluasi</p>	<p>Tidak melakukan pemantauan dan evaluasi karena yang harusnya melakukan dari dinas kesehatan, dan menunggu instruksi</p> <p>Tidak melakukan pemantauan dan evaluasi karena bukan tugasnya</p>			
		V					

			<p>harusnya dari pihak pemerintah sendiri.”</p> <p>“Tidak mbak karena menurut saya hal tersebut bukan tugas dari kami sebagai pengelola pasar. Harusnya mungkin ya yang melakukan pemantauan dan evaluasi itu dari pemerintah sendiri yang lebih berkuasa dibanding kami yang hanya sebatas pengelola pasar.”</p>	<p>Harusnya yang melakukan pemantauan dan evaluasi itu dari pemerintah sendiri yang lebih berkuasa dibanding kami</p>			
--	--	--	---	---	--	--	--